

**SEJARAH DAN KONSEP AJARAN AGAMA PARMALIM DI
KAMPUNG MUDIK**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu**

Oleh:

PARDIANTO SINAGA

13520031

PEMBIMBING:

Prof. Dr. Phil. ALMAKIN, S. Ag. M.A.

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Prof. Dr. Almakin, S.Ag., M.A., Ph.D.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN SunanKalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Pardianto Sinaga
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

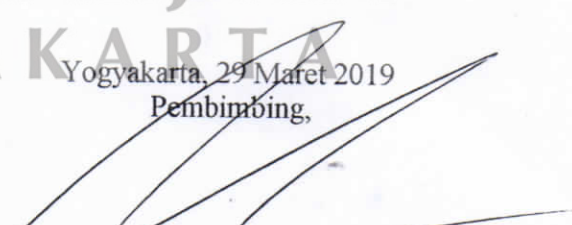
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Pardianto Sinaga
NIM : 135 200 31
Jurusan/Prodi : Studi Agama – Agama
Judul Skripsi : Sejarah dan Konsep Ajaran Agama Parmalin di Kampungmudik.

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Maret 2019
Pembimbing,


Prof. Dr. Almakin, S.Ag., M.A., Ph.D.
NIP: 19720912 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1303/Un.02/DU/PP.05.3/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : **SEJARAH DAN KONSEP AJARAN AGAMA PARMALIM DI KAMPUNG MUDIK**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **PARDIANTO SINAGA**
Nomor Induk Mahasiswa : **13520031**
Telah diujikan pada : **Kamis, 25 April 2019**
Nilai Ujian Tugas Akhir : **90 (A-)**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A
NIP. 19720912200112 1 002

Penguji II

Penguji III

Dr. Ahmad Salehuddin, S.Th.I., M.A
NIP. 19780405200901 1 010

Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M.A
NIP. 19560203198203 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Pardianto Sinaga
NIM : 13520031
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama-agama
Alamat Rumah : Ds. V, Huta Padang, Kec. Bandar Pasir Mandoge, Kab. Asahan, Sumatera Utara
No. Hp : 0853 6008 9003
Domisili : Perum PORLI, Blok E-3, No. 236, Caturtunggal, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
Judul Skripsi : **“Sejarah dan Konsep Ajaran Agama Parmalim di Kampungmudik”**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar-kesarjanahan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 Maret 2019

Saya yang menyatakan,



Pardianto Sinaga

13520031

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayahnya kepada kita semua terutama kepada penulis yang telah di beri kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini meski begitu banyak tantangan dan rintangan. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan ke ruh junjungan Nabi kita putra Abdullah buah hati Aminah Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebaikan hidup di dunia dan akhirat.

Setelah melewati kurun waktu yang panjang dan upaya yang cukup berat, akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dalam rangka meraih gelar Sarjana Agama. Akhirnya harapan penulis semoga karya ini bernilai ibadah dan bermanfaat serta mampu memberi sumbangsih yang berharga sehingga mampu menyadarkan pembaca akan pentingnya pendidikan meski bagaimanapun kondisi kita.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Dengan kata lain di balik selesainya penulisan skripsi ini, banyak pihak yang ikut serta berperan bahkan membantu dan mendorong agar tercapai penyelesaiannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati yang paling dalam penyusun mengucapkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada Almarhum ayahanda tercinta Mangapul Sinaga semoga lapang dalam kubur dan mendapatkan tempat yang terbaik disisi Allah SWT, sebab bagi saya beliau adalah sosok ayah dan juga

ibunda saya, yang telah mengasuh dan mendidik saya dari kecil hingga saya menjadi seperti sekarang ini.

Penulis yakin dan percaya tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Ketua Jurusan Studi Agama-Agama Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag. M.Ag
4. Dosen pembimbing, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M.A. yang selalu berusaha memberikan yang terbaik memberikan bantuan materi untuk membeli buku dan arah penelitian ini guna kesempurnaan tugas akhir meski tidak sempurna yang di harapkan.
5. Bapak dan ibu Dosen, seluruh karyawan yang ada di Jurusan Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Staf perpustakaan yang telah memansiliasi buku demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Kepala Kesbangpol DIY dan jajarannya Agung Supriyono. SH.
8. Kepala Kesbangpol Kabupaten Tapanuli Tengah Drs. Warifin Limbong.

9. Kepala Desa Kampungmudik Ahmad Darmi beserta masyarakatnya yang telah menerima saya dengan baik, dan Takmir masjid yang telah memberikan saya tempat dan fasilitas selama saya penelitian, dan tak lupa juga msyarakat Parmalim terlebih kepada Ulu Punguan yang telah mengizinkan saya mengikuti prosesi ibadah Mararisabtu dan memberikan berbagai informasi mengenai Parmalim hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Sanggar Seni Ruma Aksara Medan, Togi M Sirait, Tomo yang telah memberikan informasi Parmalim. Indra Harahap selaku Dosen Ushuluddin UIN medan.
11. Teman-teman CoreI3 khususnya Moh. Ali Fikri, Abd Aziz dan Arafat Abdillah. Teman-teman HMI khususnya UYE dan IKamus Yogyakarta khususnya Sammad hasibuan, kepomakan saya satu kos yang sudah meminjamkan laptopnya. Ibot saya Istiqomah Sinaga dan teman karib saya Misbah Mardia, Nur Aminah Nasution dan Asriana harahap yang saya anggap sebagai adik saya, dan teman satu kontrakan Angker Gowok serta tak lupa juga teman dan saudara yang selalu menayakan kapan wisuda.
12. Para orang tua atau wali saya yang sudah saya anggap sebagai orang tua kandung saya sendiri yaitu para guru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, terlebih kepada keluarga Bapak Marihot Sinaga yang telah menerima saya di kelurganya dengan baik dan mengurus berkas saya dari KTP, KK dan Akte kelahiran.

13. Keluarga ibu Tati Mariyati di Bogor kecamatan Ciomas yang sudah banyak membantu selama saya masuk UIN khususnya pengurusan herigistrasi. Dan juga keluarga saya yang di PJR bagan batu Zulharnni Sinaga beserta keluarga, dan kakak, abang yang di Parsikkaman, Aek Tolang, Batam, Huta Balang dan Padang. Begitu juga ibu saya yang sedang sakit struk semoga lekas sembuh dan mendapatkan hidayah, bagaimanapun beliau tetap ibu buat saya yang telah melahirkan meski tidak di besrakan layaknya, dan tak lupa juga kepada abang Lian Afdi yang sudah memberikan saya lapangan kerja hingga saya bisa lanjut kuliah. Serta semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Dengan segala dukungan dan bantuannya, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda dan menjadi asset di akhirat kelak, pada akhirnya besar harapan kami semoga skripsi ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya dan pembaca umumnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tentu tidak akan terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karenanya, kritik dan saran pembaca adalah hal paling berharga hingga akhirnya skripsi ini bisa tampil lebih sempurna.

Yogyakarta, 10 April 2019

Penulis

Pardianto Sinaga

MOTTO

“Untuk meraih kesuksesan itu keberanianmu harus lebih
besar daripada rasa takutmu”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Teruntuk :

Almamaterku tercinta

Sarjana (S1) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran

Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Serta

Seluruh keluarga yang saya sayangi khususnya almarhum ayahanda tercinta

Mangapul Sinaga dan almarhumah kakak tercinta Nur Lela Sari Br. Sinaga yang telah membesarkan saya. Juga buat Ibunda yang telah melahirkan saya Nurlan Br. Sihombing semoga bahagia bersama keluarganya dan lekas sembuh dari sakitnya, amiinn...

Dan tak lupa juga kepada semua pihak yang telah mendukung kelancaran dalam proses skripsi saya.

ABSTRAK

Agama Parmalim merupakan agama hasil dari warisan turun temurun oleh nenek moyang Batak itu sendiri, yang mana agama Parmalim ini merupakan hasil ciptaan adat, dan dalam tradisi adat Batak itu sangat kental sekali sehingga sangat menghormati terhadap nenek moyangnya, adapun agama Parmalim merupakan warisan yang sulit di tinggalkan bahkan sudah menjadi identitas buat mereka meski di kolom KTP harus kosong karena belum diterima Pemerintah untuk dinyatakan menjadi sebuah agama.

Pendekatan yang digunakan adalah sosiologi dan antropologi teorinya meminjam metode Cliiford James Gertz dan Herbert Blumer. Hal ini dapat dimaklumi mengingat agama kerap dipersepsi sebagai kebenaran tunggal yang datang dari Tuhan, bersifat pasti dan mutlak, pada saat yang sama fakta sejarah juga menunjukkan bahwa agama tidak dapat dilepaskan dari daya kreativitas manusia yang dengan sendirinya masuk pada wilayah budaya.

Hasil penelitian menunjukkan munculnya agama Parmalim merupakan lanjutan dari kepercayaan nenek moyang yang melawan penjajah komunis Belanda yang dianggap merusak nilai-nilai budaya Batak itu sendiri, hal ini yang prakarsai oleh Sisingamangaraja XII langsung pada tahun 1870 M, dan pada masa penjajahan hingga sekarang Parmalim masih eksis termasuk di Kampungmudik dan tidak ada bergeser dari ajarannya, meski begitu banyak tantangan yang dihadapinya. Kalau dilihat dari segi pergaulan sehari-hari Parmalim lebih dekat dengan orang islam sehingga mereka sering disebut dengan istilah *batak na jinak* (batak yang jinak), sementara konsep kepercayaanya lebih mengarah kepada *Animisme* karena mempercayai ruh-ruh leluhur yang telah wafat dan menyembahnya, sebab Parmalim juga memiliki banyak jenis ibadah ada yang bersifat individu dan ada pula yang bersifat kolektif seperti halnya ibadah mingguan yang disebut dengan *Marari Sabtu* dan ibadah tahunannya *Sipaha Sada* dan *Sipaha Lima* yang dilakukan di rumah ibadah *Bale Parsattian* secara kolektif yang berada di pusat Hutatinggi Laguboti atau cabang lainnya seperti tempat dilakukannya penelitian ini yaitu Kampungmudik Barus, Sumatera Utara, adapun bacaan atau aturan ibadahnya bersumber dari kitab sucinya sendiri yang dinamakan dengan *Pustaka Habonaron*.

Keyword: Agama Parmalim Sebagai Warisan Nenek Moyang Batak Toba

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Tinjauan Pustaka	13
E. Kerangka Teori.....	17
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	26

BAB II : SEJARAH AGAMA PARMALIM DI KAMPUNG MUDIK	27
A. Letak Geografis Kampungmudik	27
B. Sejarah Agama Parmalim di Kampungmudik.....	29
C. Struktur Organisasi Agama Parmalim.....	35
BAB III : KONSEP AJARAN AGAMA PARMALIM	40
A. Sistem Keyakinan Agama Parmalim.....	40
B. Kitab Suci Agama Parmalim.....	48
C. Sikap Masyarakat Agama Parmalim Terhadap Lingkungannya.....	50
D. Kerukunan Masyarakat Setempat Terhadap Ummat Parmalim.....	52
BAB IV : RITUAL AGAMA PARMALIM DI KAMPUNG MUDIK	55
A. Upacara Mardebata	55
B. Marari Sabtu.....	59
C. Sipaha Sada	63
D. Siapaha Lima.....	64
BAB V: PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
CURRICULUM VITAE.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologi agama dan kepercayaan memiliki makna yang berbeda, istilah agama kerap dipakai untuk menyebut agama-agama yang resmi dan diakui di negara, sedangkan kepercayaan terdiri dari komponen sistem kepercayaan, didalam upacara, dan kelompok-kelompok religius yang menganut sistem kepercayaan dan yang menjalankan upacara-upacara religius. Dan kepercayaan itu merupakan ciptaan dan hasil akal manusia.¹ Jadi penggunaan kata agama dan kepercayaan sudah sangat jelas, kata agama digunakan ketika menyebut agama-agama yang telah diakui oleh pemerintah setempat, seperti agama Islam, agama Kristen Protestan, agama Katholik, agama Hindu, agama Budha dan agama Konghucu.²

Adapun kata-kata kepercayaan biasanya disebutkan kepada kelompok-kelompok agama lokal, namun perlu diketahui bahwa sebelum jauh masuknya agama-agama impor yang telah diresmikan pemerintah yang di Indonesia, Indonesia sudah memiliki banyak ragam kepercayaan. Jadi tulisan ini akan membahas mengenai tradisi para penganut kepercayaan tradisional ataupun agama lokal, yang menyebut kepercayaan mereka dengan sebutan *Ugamo Malim* yang berada di Kampungmudik, Kecamatan Barus, Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Namun perlu sedikit diketahui bahwasanya Parmalim itu berpusat di Desa Hutatinggi, Kabupaten Toba Samosir, tepatnya di Kecamatan

¹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 29.

² Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, hlm. 30.

Laguboti, yang juga merupakan bagian dari desa Pardomuan Nauli. Tetapi masyarakat lebih mengenal dengan ini sebagai desa Hutatinggi kabupaten Toba Samosir provinsi Sumatera Utara.

Sebelum masuknya pengaruh agama Hindu, Islam, dan Kristen ke tanah Batak, orang Batak pada mulanya belum mengenal nama dan istilah dewa-dewa. Kepercayaan orang Batak dahulu adalah kepercayaan kepada arwah leluhur serta kepercayaan kepada benda-benda mati. Kemudian dilakukan penghormatan dan penyembahan kepada arwah leluhur guna untuk mendatangkan keselamatan, kesejahteraan bagi orang tersebut maupun pada keturunan. Hal-hal yang seperti inilah yang paling ditakuti dalam kehidupan orang Batak di dunia ini dan yang sangat dekat sekali dengan aktifitas manusia.

Sebelum orang Batak mengenal tokoh dewa-dewa orang India, orang Batak sudah mengenal istilah "*Debata Sombaon*" yang artinya Tuhan yang disembah dan yang paling besar ataupun "*Ompu Na Bolon*". (Nenek Yang Maha Besar) orang Batak kuno disebut *Ompu Nabolon* pada awalnya bukan salah satu dewa atau Tuhan tetapi dia adalah yang telah dahulu dilahirkan sebagai nenek moyang orang Batak yang memiliki kemampuan luar biasa dan juga menciptakan adat bagi manusia. *Ompu Nabolon* ini dijadikan sebagai dewa yang dipuja orang Batak kuno sebagai nenek moyang yang memiliki kemampuan luar biasa. Untuk menekankan bahwa "*Ompu Nabolon*" ini sebagai kakek atau nenek yang terdahulu dan yang pertama menciptakan adat bagi manusia, *Ompu Nabolon* menjadi "*Mula Jadi Nabolon*" atau "*Tuhan Mula Jadi Nabolon*".³

³ Wawancara Disman Manalu, 11 juni 2017 di Kampungmudik.

Parmalim itu sendiri memiliki banyak jenis ibadah, baik harian, mingguan dan tahunan akan tetapi mereka lebih mewajibkan ibadah mingguan yang dilakukan setiap hari sabtu dan dua hari peringatan besar setiap tahunnya yaitu *Sipaha Sada* dan *Sipaha Lima*. *Sipaha Sada* ini dilakukan saat masuk tahun baru Batak yang di mulai setiap bulan maret. Dan *Sipaha Lima* yang di lakukan saat bulan purnama yang di lakukan antara bulan juni-juli. Dalam upacara ini memiliki beberapa aturan tertentu misalnya laki-laki yang telah menikah biasanya menggunakan sorban seperti layaknya orang muslim, sarung dan *Ulos* (selendang batak). Sementara yang wanitanya bersarung dan memakai konde rambut. Akan tetapi perlu di ketahui bahwasanya ada aturan yang membedakan antara laki-laki yang sudah menikah maupun yang belum menikah begitu juga sebaliknya. Adapun laki-laki yang sudah menikah diwajibkan menutup kepala berupa bentuk sorban akan tetapi kalau yang belum menikah tidak diwajibkan atau dengan kepala terbuka, dan kalau dengan perempuan yang sudah menikah diwajibkan rambutnya dipakaikan *konde* ataupun *sanggul* namun kalau yang belum menikah rambutnya dibiarkan saja terurai ataupun tidak diwajibkan memakai *konde* maupun *sanggul*. Semua acara Parmalim dipimpin langsung oleh *Ihutan* dan *Ulupungan* itu sendiri, adapun *Ihutannya* yaitu Raja Marnakkok Naipospos. Kakek Raja Marnakkok merupakan Raja Mulia Naipospos yang menjadi pembantu utama Sisingamangaraja. Sejauh ini penganut Parmalim ini sudah mencapai 9.000 orang termasuk yang bukan orang batak. Mereka tersebar di 41

tempat di Indonesia ini diantaranya, Singkil Nanggroe Aceh Darussalam, Medan, Simalungun, Asahan, Jakarta, Tangerang dan lain-lain.⁴

Sebagai sesuatu yang diakui negara merupakan kepercayaan masyarakat adat, Parmalim tetap menjalankan tradisi kegiatan keagamaan yang mereka yakini, dan mereka juga memiliki kitab suci yang disebut dengan *Pustaha Habonaron*, mereka juga memiliki beberapa aturan didalam kehidupan. Parmalim juga memiliki beberapa kearifan terkait didalam pemeliharaan lingkungan alam beserta beberapa ritual yang wajib mereka jalankan ritual tersebut terkait dengan periode-periode yang dianggap sangat penting sepanjang dalam kehidupan manusia dan juga ritual-ritual yang sifatnya tahunan, dan dilakukan secara komunal serta beberapa ritual yang sifatnya individual.

Setiap ritual-ritual tersebut telah diatur dalam apa yang mereka sebut sebagai *Patik*, dan *Patik* ini juga terkandung dalam kitab suci Parmalim. Keyakinan tersebut sudah terpatri sejak awal dan tetap melekat hingga saat ini pada diri parmalmim itu sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Clifford Greetz, bahwa kebudayaan pada dasarnya adalah penafsiran simbol-simbol, sebab simbol-simbol bersifat teraba, tercerap, umum dan konkret. Semuanya akan mensintesisikan dan mengintegrasikan guna untuk menghasilkan dan memperkuat keyakinan di dalam beragama.⁵

Kajian mengenai tradisi memiliki urgensi tersendiri yang terkait dengan nilai dan keragaman budaya yang menjadi kekayaan kultural suatu bangsa atau suatu komunitas. Tradisi dapat di artikan sebagai sebuah tatanan hidup atau aturan

⁴ Wawancara Disman Manalu , juni 2017 di Kampungmudik.

⁵ Geertz Clifford, *The Power Of Symbol (Ahli-ahli Antropologi Sosial)*, hlm.118.

perilaku didalam kehidupan yang di bentuk berdasarkan kesepakatan bersama dari komunitas tersebut dan memiliki fungsi tersendiri. Edward menyebutkan ada 4 (empat) fungsi tradisi diantaranya, menyediakan fragmen warisan historis yang dipandang bermanfaat, memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup yang berkeyakinan, menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas promordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok, untuk membantu menyediakan ketertarikan dan kekecewaan terhadap kehidupan modern.⁶ Ditinjau dari empat fungsi tersebut, maka tradisi memainkan peran penting untuk eksistensi sebuah komunitas, sebagai perwujudan identitas dan penguat loyalitas kelompok untuk mampu bertahan diantara komunitas atau kelompok kepentingan lainnya.

Penganut *Ugamo Malim* ini disebut Parmalim dan orang Parmalim sendiri menegaskan bahwa penyebutan Parmalim mengarah pada identitas pribadi, sedangkan kelembagaannya disebut sebagai *Ugamo Malim*.⁷ Mereka meyakini keberadaan Tuhan pencipta alam semesta dengan menyebutnya sebagai *Debata Mulajadi Nabolon*. Hubungan dengan Mulajadi Nabolon disebut *Ugamo* dan inti ajaran dalam menjalankan hubungan itu disebut *Hamalimon*.⁸

Adapun keberadaan Parmalim di Kampungmudik, Barus masih eksis hingga sampai sekarang dan inilah merupakan objek penelitian yang dilakukan. Sejauh ini peneliti melihat dengan keberadaan Parmalim menunjukkan betapa kuatnya

⁶ Irwansyah, "Rasionalisasi Religius dalam Diskursus Keagamaan di Indonesia: Kasus Parmalim Batak Toba", dalam <http://repository.upi.edu/operator/upload/d>. Diakses tanggal 15 Maret 2017.

⁷ Rithaony Hutajulu, "Tourism's Impact on Toba Batak Ceremony", dalam <http://www.parmalim.com>. Diakses tanggal 19 Januari 2017.

⁸ Rithaony Hutajulu, <http://www.parmalim.com>. Diakses tanggal 21 2017.

mereka didalam menjaga tradisi budaya yang diwariskan para leluhur mereka dan menilai bahwa tradisi itu adalah sesuatu yang *malim* (orang yang suci) dan mereka adalah penjaga dan pewaris *hamalimon* atau kesucian tersebut. Didalam sebuah buku julukan sebagai “para penjaga tradisi”.⁹

Perjuangan Parmalim menuju pengakuan sebagai sebuah agama di Indonesia berjalan cukup panjang dimulai dari masa Sisingamangaraja hingga dikeluarkannya undang-undang No. 23 Tahun 2006. Undang-undang ini memberikan kesempatan kepada Parmalim untuk dicatat sipil walau tidak diberi kesempatan untuk menuliskan sebuah agama diidentitas sebagai Parmalim di Kartu Tanda Penduduk (KTP).

Hal ini terjadi karena di Indonesia, konsep agama dan konsep kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dibedakan secara tegas, terutama dalam pembinaannya. Sebab agama itu sendiri dibina dibawah naungan Departemen Agama, sedangkan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dibina oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dan Departemen agama sejauh ini hanya mengakui ada 6 (Enam) agama secara resmi di Indonesia, yaitu Islam, Katolik, Protestan, Budha, Hindu dan Konghucu. Diderokrat pembinaan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa telah menginventarisikan kurang lebih 250 (Dua Ratus Lima Puluh) organisasi yang termasuk kepada kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa menyebut nama diri antara lain, aliran, persatuan, paguyuban, perhimpunan, perkumpulan organisasi, perguruan,

⁹Gultom, “Penjaga Tradisi” dalam <http://naimarata.com/para-penjaga-tradisi.html>. Diakses tanggal 15 Januari 2017.

prikun/kerukunan, badan penghayat kepercayaan, kekadangan, yayasan, dan sebagainya besar langsung menyebutkan nama tanpa mencantumkan wadah.

Dalam pedoman teknisnya pengertian kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa diartikan sebagai warisan kekayaan rohaniah yang bukan agama yang dalam kenyataannya merupakan bagian dari kebudayaan bangsa yang hidup dan dihayati serta dilaksanakan oleh sebagian rakyat Indonesia sebagai budaya sipiritual. Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa selanjutnya dengan tegas dianggap sebagai unsur kebudayaan, sedangkan agama tidak dicantumkan sebagai bagian dari kebudayaan dalam pedoman teknis pembinaan kebudayaan. Terkait dengan kebijakan tersebut, banyak yang menjadi korban dari kebijakan negara dalam soal ini adalah kelompok-kelompok penganut agama adat ataupun aliran kepercayaan, salah satunya adalah Parmalim. Sebab para penganut aliran kepercayaan semuanya kembali diarahkan keagama induk masing-masing, misalnya para penganut Sunda Wiwitan di arahkan kembali keagama Hindu. Bahkan aliran kepercayaan tidak dianggap sebagai suatu entitas yang berdiri sendiri diluar agama, melainkan dipandang sebagai bagian dari budaya.¹⁰

Pemerintah juga sering menuding agama atau kepercayaan masyarakat adat sebagai agama sempalan yang harus dikembalikan ke agama induknya. Sebaliknya menurut para penganut agama lokal, justru agama dan kepercayaan merekalah yang seharusnya disebut sebagai agama asli atau agama yang induk. Adapun diantara agama-agama besar seperti Islam, Katolaik, Protestan, Hindu dan Budha merupakan agama impor. Dikarenakan jauh sebelum agama-agama

¹⁰ Sri Alem br Sembiring, *Tradisi masyarakat parmalim di Toba Samosir*, Cetakan pertama (Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh, 2012). Hlm 13.

tersebut datang ke Indonesia, agama dan kepercayaan yang mereka anut sudah ada dan inilah merupakan pedoman hidup mereka dari dulu sampai sekarang, bahkan sudah hidup ribuan tahun yang silam. Contohnya seperti agama dan kepercayaan masyarakat adat sunda Wiwitan yang dipeluk oleh masyarakat Sunda di Kanekes Lebak Banten, Parmalim di Tanah Batak Toba, Kaharingan di Kalimantan, Toonas Walian di Minahasa, Sulawesi Utara, Wetu Telu di Lombok, dan Naurus di Pulau Seram di Provinsi Maluku.¹¹

Parmalim adalah sebagai salah satu kepercayaan lokal sudah sejak lama ada ditengah-tengah masyarakat tanah Batak Toba, karena Parmalim sendiri merupakan bagian dari kebudayaan Batak. Kata “Parmalim” adalah berasal dari Bahasa Batak Toba yang berarti pengikut ajaran kesucian *Hamalimon*, *Par* diartikan sebagai pengikut dan *Malim* diartikan sebagai suci. Parmalim yang berpusat di Desa Hutatinggi didirikan oleh seorang tokoh spiritual, yaitu Raja Mulia Naipos-pos pada tahun 1921 yang merupakan murid dari Sisingamangaraja dalam masa perlawanan penjajahan Belanda hingga berkembang keberbagai daerah sampai sekarang ini. Parmalim telah menjadikan Sisingamangaraja sebagai tokoh sentral, karena dianggap sebagai titisan *Mulajadi Nabolon* (Tuhan Yang Maha Besar).¹²

Kehadiran *Ugamo Malim* di Tanah Batak pada awalnya dikenal sebagai gerakan untuk mempertahankan adat istiadat dan kepercayaan lokal yang terancam keberadaannya karena kehadiran agama baru yang di bawa oleh Belanda

¹¹ Al-Makin, *Keragaman dan perbedaan: budaya dan agama dalam lintas sejarah manusia*, Cetakan pertama (Yogyakarta: SUKA-Press, 2016). Hal 247.

¹² Julianto Silaen, *Parmalim di Kota Medan* (1963-2006), (Skripsi: Universitas Sumatera Utara, 2013). Hlm. 17.

pada masa penjajahan di tanah Batak. Keadaan tersebut mendorong gerakan ini menjadi gerakan yang menentang kehadiran penjajah Belanda yang ikut berjuang mengusir Belanda dari tanah Batak hal ini yang di lakukan bersama dengan Sisingamangaraja yang kemudian dikenal juga sebagai pahlawan nasional dari tanah Batak.¹³

Dengan perkembangan zaman dan ketetapan pemerintah bukan berarti menjadikan Parmalim hilang keeksistensiannya, dan mereka masih tetap bebas melaksanakan ritual dan rutinitas keagamaannya sampai saat ini meskipun tidak luput dari berbagai tantangan-tantangan dalam menjaga identitas dan ajaran Parmalim serta tantangan untuk bertahan ditengah kondisi kehidupan sosial dan keagamaan yang mengalami perubahan dari kurun waktu kewaktu. Keadaan tersebut menjadikan penulis tergugah untuk meneliti tentang sejarah Parmalim yang berada di Kampungmudik. Yang diberi dengan judul “Sejarah dan Ritual Agama Parmalim di Kampungmudik”, Kehidupan sosial Parmalim itu sendiri ditunjukkan dengan adanya interaksi dengan masyarakat setempat yang berada di Kampungmudik. Interaksi terutama didasarkan atas kesamaan budaya dan adatistiadat suku Batak yang dijalankan oleh Parmalim dan masyarakat di Kampungmudik. Perbedaan agama ataupun kepercayaan dalam masyarakat di Kampungmudik itu tidak menjadi suatu hambatan dalam kehidupan sosial yang dijalani masyarakat hingga menjadi suatu perbedaan. Sebab perbedaan tersebut tertutupi oleh adanya kesamaan adatistiadat yang merupakan bagian terpenting dari kehidupan Parmalim dan masyarakat setempat.

¹³ Masashi Hirose, “The Parmalim Movement and Its Relation To Si Singa Mangaraja XII: A Reexamination Of the Development Of Religious Movements In Colonial Indonesia”, dalam *Jurnal Antropologi Sosial Budaya*, ETNOVISI, Vol. 1, Nomor 3, Januari 2017. Hlm 113.

Masyarakat yang berada di Kampungmudik tetap menerima keberadaan ummat Parmalim meski yang dihuni mayoritas muslim yang ditandai sejauh ini dengan tidak adanya konflik yang terjadi antara masyarakat setempat dengan ummat Parmalim itu sendiri. Masyarakat juga tidak menentang keberadaan *Bale Partonggoan* (rumah ibadah), yang berdiri di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Pandangan yang berbeda justru muncul dari masyarakat di luar Kampung Mudik. Dan Parmalim sebagai kepercayaan lokal juga merasakan hal yang tidak jauh berbeda dengan kepercayaan lokal lain di Indonesia yang masih sama-sama berjuang untuk sebuah pengakuan dan perlakuan yang tidak adil dari masyarakat dan kebijakan-kebijakan peraturan Pemerintah. Masyarakat masih memunculkan berbagai pandangan maupun anggapan terhadap sebagian besar aliran kepercayaan lokal yang ada di Indonesia, termasuk Parmalim. Pandangan atau persepsi adalah suatu proses dalam keadaan dimana individu mengetahui objek didasarkan atas stimulus yang mengenai panca inderanya.¹⁴

Pandangan masyarakat terhadap Parmalim merupakan sebuah proses yang didukung oleh adanya interaksi yang terjadi antara kedua belah-pihak, karena interaksi turut mempengaruhi seseorang memberikan pandangan atau tanggapannya terhadap sesuatu. Pandangan-pandangan yang datang dari masyarakat terhadap penganut kepercayaan lokal tentu tidak dapat dihindari, karena hakikatnya masyarakat memiliki pandangan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Menjadi hal yang menarik ketika berbagai pandangan masyarakat tidak mempengaruhi keberadaan para penganut kepercayaan lokal yang ada,

¹⁴ Bimo Walgito, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1985). Hlm. 75.

termasuk didalamnya Parmalim. Dengan keberadaan tradisi Parmalim di tanah batak toba, khususnya yang berada di Kampungmudik, Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara dan inilah merupakan objek kajian utama didalam penelitian ini, dengan alasan apa sajakah yang membuat tradisi Parmalim masih tetap eksis di era saat sekarang ini meski dengan berbagai polimek rintangan dan tantangan yang dihadapkan dengan berbagai persoalan. Dan dengan rintangan tersebut apakah tradisi Parmalim mengalami pergeseran nilai-nilai dalam keagamaannya atau tidak, seperti mulai dari hal menjalankan keperibadatan mereka dan ketaatan mereka didalam menjalankan ibadahnya. Hal ini akan di bahas pada bab-bab selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dikemukakan permasalahannya, adapun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Sejarah perkembangan Agama Parmalim di Kampungmudik?
2. Apa Konsep Ajaran Agama Parmalim di Kampungmudik?
3. Bagaimana Ritual Agama Parmalim di Kampungmudik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sejarah agama Parmalim itu sendiri. Seperti kapankah mulai adanya agama Parmalim itu sendiri dan tersebar kemana-mana sampai berada di Kampungmudik dan bagaimanakah konsep ajarannya agama Parmalim, lalu bagaimanakah ritual-ritualnya. Dengan demikian semoga akan membantu penganutnya sendiri serta kesadaran bagi kita umat manusia khususnya di

Indonesia yang hidup dengan *multiculturalisme* yang hidup didalam bersosial dengan ragam budaya, politik, beda agama dan keyakinan maupun kepercayaan. Jadi kiranya perbedaan-perbedaan tersebut kita jadikan sebagai warna bukan menjadi jarak pemisah, dan inilah merupakan salah satu kekayaan Indonesia yang hidup rukun dalam keragaman.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk memahami Parmalim itu sendiri maka peneliti berbaur langsung dengan masyarakat penganut agama Parmalim yang berada di Kampungmujdik kurang lebih satu bulan meski penelitian ini dilakukan hampir empat bulan, hal ini dilakukan guna untuk menghasilkan data yang dibutuhkan sehingga akan menghapus stigma negatif kita yang mensejajarkan bahwa Parmalim itu dengan aliran sesat dan menghindari perlakuan diskriminasi terhadap Penganutnya Parmalim itu sendiri, dan bagi Parmalim itu sendiri semoga bisa menjadikan ini sebagai bahan yang memperkaya kajian Parmalim dari studi-studi sebelumnya yang sudah dilakukan para peneliti.
- b. Memandang faktor apa saja yang membuat agama Parmalim itu tersebar keberbagai kota dan provinsi sampai sekarang dan sebagai agama kepercayaan nenek moyang meski hal ini bertentangan dengan peraturan pemerintah namun mereka tetap kokoh memegang kepercayaan mereka.
- c. Apa sajakah rititual agama Parmalim itu sendiri, baik didalam keseharian, mingguan, bulanan dan tahunan hal ini dapat diketahui peneliti dengan ikut serta

didalam upacara ibadah mararisabtu, dan untuk selebihnya lewat wawancara hal ini terjadi berhubung ibadah lainnya hanya dilakukan dalam waktu yang tertentu.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai pijakan referensi untuk kelanjutan pembahasan secara mendalam tentang agama Parmalim.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat juga digunakan untuk mengetahui beberapa peran agama Parmalim terhadap masyarakat sekitar yang berbeda keyakinan. Sekaligus untuk menjadi satu referensi bagi terciptanya masyarakat yang damai dalam keberadaan ajaran keagamaan yang berbeda.
- c. Menambah khazanah keilmuan kontemporer dan mengajak kepada pembaca untuk memahami dan menyadari adanya perbedaan dalam kehidupan ini, yang tidak bisa dimarginalkan antara kepercayaan satu dengan yang lainnya.
- d. Sebagai sumbangan pemikiran didalam menambah khazanah keilmuan Parmalim yang patut kita ketahui khususnya yang berada dijurusan Studi Agama-Agama. Dan semoga akan menambah perbendaharaan perpustakaan dijurusan Studi Agama-Agama.

D. Tinjauan Pustaka

Di dalam membahas tema pokok didalam penulisan proposal ini, sebelumnya dipandang sangatlah perlu untuk memaparkan beberapa literatur yang telah membahas maupun yang sudah menyinggung mengenai tema atau objek kajian dari penelitian ini. Berawal dari penelusuran pustaka yang dilakukan

penulis telah menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan topik ini diantaranya adalah:

Nabi-Nabi Nusantara yang ditulis oleh Almakin seorang guru besar sosiologi dan pecinta budaya lokal dari salah satu universitas islam ternama di Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga, beliau sudah banyak melakukan riset mengenai agama lokal salah satunya Parmalim yang mana menurut beliau Sisingamangaraja XII setelah tertembak oleh Belanda didalam penyergapan dia menjadi sumber inspirasi penting sebagai kenabian lokal di sumatera bagi ummat Parmalim. Sehingga dapat disimpulkan bahwa agama Malim yang didirikan nabi asli Batak dengan charisma Sisingamangaraja XII yang disebut sebagai agama yang populer atau agama rakyat, terutama karena konten singkretis mereka dalam iman, ritual dan doa. Dengan kata lain ummat Parmalim banyak menyatukan ibadah dengan versi kearifan lokal Batak dengan sentuhan kekeristenan dan keislaman yang menyatu menjadi keyakinan yang baru.¹⁵

Agama Malim di Tanah Batak yang ditulis oleh Ibrahim Gultom Seorang guru besar antropologi dari universitas ternama di Sumatera Utara UNIMED (Universitas Negeri Medan) beliau sudah banyak melakukan penelitian dan membuat beberapa karya ilmiah, yang mana menurut beliau tidak semua orang batak mengetahui keberadaan agama Parmalim di Tanah Batak, sampai sekarang ini masih tetap eksis dan memiliki pengikut yang cukup banyak dan bukan hanya ada di Sumatera Uatara, begitu pula dengan Sisingamangaraja XII yang bukan hanya sekedar pahlawan nasional, melainkan yang diyakini semacam nabi, yang

Al Makin, *Nabi-nabi Nusantara: kisah Lia Eden dan lainnya*, 2017. Hlm 217.

menerima ajaran dari Tuhan *Debata Mulajadi Nabolon* yang dikemas dalam sebutan agama Malim. Beliau bukan hanya ditugaskan untuk menjalankan *harajaon* atau kerajaan melainkan Hamalimon keagamaan, pada masa menjalankan Hamalimon Nasiakbagi mendeklarasikan agama ini kepada ummatnya yang diawali dengan sebuah perkataan *malim ma hamu* yang artinya Malimlah kalian, dan sejak itulah agama Malim resmi menjadi agama.

Ada beberapa tulisan diantaranya adalah yang berjudul *Hata Ni Debata* yang ditulis oleh Irwansyah Harahap didalam bukunya dijelaskan bertajuk etnografi kebudayaan spritual musikal Parmalim batak toba, yang mana penelitian yang dilakukan beliau adalah seputar persoalan dilapangan yang difokuskan kepada kebudayaan musik masyarakat batak toba, yang mana disetiap ritual Parmalim itu ada yang harus pake musik, bahkan tanpa musik ritual itu kurang sah ataupun kurang sempurna.¹⁶

Dan para penganut Parmalim Nasiakbagi menyatakan bahwa Sisingamangaraja XII melalui raja Nasiakbagi yang seringkali disebut sebagai reingkarnasi Simarimbulubosi memerintahkan raja Mulia Naipospos salah satu tokoh Parbaringin, yang mana ini juga merupakan salah satu aliran kepercayaan batak toba juga, untuk memepercayai *Ugamo Malim* walaupun agama dan musik gondang batak toba adalah bertransformasi karena penyebaran agama Kristen dan pengaruh musik. Kelompok Parmalim tetap berusaha untuk memepertahankan kepercayaan kepada *Debata Mulajadi Nabolon* dengan memainkan Gondang batak toba.

¹⁶ Irwansyah Harahap, "Rasionalisasi Religius dalam Diskursus Keagamaan di Indonesia: Kasus Parmalim Batak Toba", dalam *Antropologi Indonesia*, Universitas Sumatera Utara, Vol. 61, Desember 2016, hlm. 26.

Habonaron Nauli Habatahon yang ditulis oleh Victor Napitupulu disana dikemukakan lambang *habatahon Natolu*, yang mana pada dasarnya *habatahon natolu* merupakan pokok yang terpenting guna untuk pelestarian dan *dinamisasi habatahon, pauk-pauk hudali, pago-pago tarugi natading ita ulai nahurang ita pauli*. begitu juga dengan beliau Dr. H. Indra Harahap MA selaku dosen UIN SU didalam tulisan itu yang berjudul Mengenal Aliran Kepercayaan di Indonesia kita akan menemukan aturan-aturan didalam peribadatan Parmalim seperti *Tona* (Pesan ataupun wahyu), *Poda* (Wejangan), *Patik* (Kaedah) dan *Uhum* (Aturan-aturan dasar didalam melakukan peribadatan). Yang mana Parmalim mewajibkan penganutnya *mangan na paet* seperti halnya orang puasa, dan penunaian *eme torop* tak ubahnya seperti zakat fitrah atau pajak untuk kemaslahatan umum, serta ketentuan-ketentuan lainnya seperti *tasyakuran* ketika menyambut kelahiran anak, dan upacara khusus untuk orang meninggal yang disebut dengan *pasahat tondi* yaitu menghantarkan jiwa keharibaan sang maha pencipta, yaitu Tuhan Mula Jadi Nabolon.¹⁷

Hata Batak Maninggoring juga merupakan salah satu buku yang ditulis oleh J.M Hariara yang berisi kumpulan-kumpulan istilah khusus yang ada dalam bahasa batak, seperti *andung* dan *datu batak* sebab dalam ajaran agama Parmalim itu sangat dekat dengan *hadatuon* yang diyakini kekuatannya dari *Debata Mulajadi Nabolon*, sementara *hata hata ni hadatuon* itu semua berbunyikan bahasa batak, sehingga ragam bahasa batak ini amatlah sangat banyak, ada aturan bahasa terhadap Tuhan dan ada juga terhadap sesama untuk berkomunikasi

¹⁷ Wawancara dengan Prof. Dr. Ibrahim Gultom, Guru Besar UNIMED. Pada tanggal 16 Maret 2017.

dengan manusia dan roh yang tidak dapat dilihat mata, semua itu diatur lewat tatabahasa yang dibahas dalam buku tersebut.

Dalam buku yang berjudul *Pro Deo Et Patria* yang ditulis oleh Prof. Dr. Armudi Pasaribu selaku rektor universitas HKBP Nomensen disana dijelaskan mengenai Patik dohot Uhum ni halak batak yang mana kita akan menemukan aturan tentang didalam bersosial dan beribadah, dalam arti setiap ritual-ritual yang dilakukan oleh ummat Parmalim itu mempunyai syarat dan doa-doa tertentu yang itu semua harus sesuai dengan apa yang disampaikan oleh *Debata Mulajadi Nabolon* melalui utusannya atau rasul yang telah dipilih sebagai titisannya.

E. Kerangka Teori

Suatu kajian ilmiah memerlukan suatu kerangka teori sebagai acuan utama yang digunakan penulis untuk menjawab masalah-masalah dari penelitian ini. Sebab suatu kajian akan dapat dijelaskan ketika penulis menggunakan teori untuk membaca peristiwa yang terjadi sebagaimana yang dikatakan oleh Koentjaningrat.¹⁸ Adapun teori yang digunakan penulis menganalisa tentang Parmalim yang ada di Kampung Mudik adalah teori yang relevan dengan masalah yang dipilih adalah teori interaksionisme simbolik milik Herbert Blumer, dengan sasaran pendekatannya adalah interaksi sosial, dalam hal ini adalah interaksi antara ummat agama Parmalim dengan masyarakat sekitar. Istilah interaksionalisme simbolik menunjuk pada sifat khas dari interaksi manusia, dimana manusia saling menerjemahkan dan saling mendefinisikan tindakannya,

¹⁸ Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 68.

bukan hanya sekedar reaksi belaka dari tindakan seseorang terhadap manusia lain. Interaksionisme simbolis bertumpu pada tiga premis sebagai berikut. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada, makna tersebut berasal dari interaksi sosial seseorang dengan manusia lain, dan makna-makna yang ada disempurnakan disaat proses interaksi sosial berlangsung.¹⁹

Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi atau keberadaan simbol yang diberi makna. Dalam pandangan interaksi simbolik dijelaskan dimana proses sosial dalam kehidupan kelompoklah yang menciptakan dan menegakkan aturan-aturan, bukan aturan-aturan yang menciptakan dan menegakkan kehidupan kelompok. Dalam konteks ini makna dikonstruksikan dalam proses interaksi, dan proses tersebutlah yang akan menjadi medium sentral yang memungkinkan kekuatan-kekuatan sosial didalam memainkan perannya. Melainkan justru merupakan substansi sebenarnya dari organisasi sosial dan kekuatan sosial. Bagi penganut interaksi simbolik, masyarakat adalah proses interaksi simbolik. Secara ringkas interaksionisme simbolik didasarkan beberapa premis, yang mana individu merespons suatu situasi simbolik, mereka merespon lingkungan, termasuk objek fisik, benda dan objek sosial didalam perilaku manusia berdasarkan makna yang dikandung komponen-komponen tersebut.

Hal ini dapat di pahami bahwa ummat agama Parmalim sangat menghormati nenek moyang mereka dan dengan cara menghormatinya adalah dengan menjaga peninggalan-peninggalan nenek moyang yang telah diabadikan dengan sebuah

¹⁹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 61.

perwujudan seperti tugu marga dan yang paling penting adalah budaya batak yang turun temurun harus dijaga dengan mewariskan guna untuk melestarikan peninggalan nenek moyang yang sekian lama hidup dan dipertahankan hingga mampu menyatukan dan menjadi sebuah kepercayaan yang disebut Parmalim untuk menentang para penjajah yaitu belanda yang berusaha memasuki tanah batak toba. Keberadaan ummat Parmalim juga sangat aktif didalam menjaga kelestarian alam ini, karena mereka memanifestasikan keberadaan leluhur mereka disetiap alam, seperti halnya jika pergi melewati hutan dan hendak mau buang hajat harus dibarengi dengan ucapan *sattabi da oppung*, dan ini merupakan bentuk penghormatan mereka kepada yang ghoib atau yang tidak tampak oleh kasat mata yaitu arwah nenek moyang mereka sendiri. dan ini juga salah satu bukti bahwa mereka sangat menjaga hutan-hutan yang ada dan bagi mereka hutan tersebut mempunyai ruh dan mampu memberikan sumber kehidupan bagi manusia sehingga penebangan bebas sangatlah bertentangan bagi ajaran ummat Parmalim, karena intereaksi kespiritualan mereka hidup terhadap hal yang tidak dapat di lihat oleh kasat mata.

F. Metode Penelitian

Dalam hal penelitian ini agar hasil suatu pokok pembahasan dapat dipertanggung jawabkan dan dapat berjalan dengan baik maka ada beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu metodenya, sebab metode sangat berperan penting didalam suatu memecahkan suatu permasalahan, guna untuk menghasilkan data-data yang akurat, maka dari itu dalam hal ini metode penelitian penulis memakai

metode penelitian kualitatif, berupa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang batak yang ada di Sumatera Utara dan lainnya yang mampu memberikan sumber objek kajian guna untuk kesempurnaan dan penyelesaian penelitian ini. Namun pada umumnya metode sejarah juga sangat penting, karena disitu akan dapat diketahui bagaimana proses cara berkembang dan bertahannya ummat agama Parmalim dari dulu hingga sampai sekarang ini. Dan petunjuk pelaksanaan proses, prosedur dan teknik yang sistematis dalam penelitian.²⁰

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode didalam menelaah masalah penelitian. Penggunaan metode ini juga kerap kali disebut dengan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu agar peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif (holistik) mengenai fenomena yang diteliti. Sesuai dengan prinsip epistemologinya penelitian kualitatif lazim menelaah hal-hal yang berada dalam lingkungan, dan berusaha memahami juga menafsirkan informasi yang diberikan mengenai hal-hal penelitian tersebut.²¹ Secara konvensional metodologi kualitatif cenderung diasosiasikan dengan keinginan peneliti untuk menelaah makna dari hasil kajian tersebut.

²⁰ Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, hal 11.

²¹ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5.

2. Sumber Data

- a. Adapun data primernya adalah merupakan data yang bersumber dari lapangan itu sendiri dan data langsung dari beberapa yang sudah mengenal Parmalim termasuk yang sudah menggelutinya melalui interview langsung terhadap penelitinya.²² Dan juga beberapa ummat Parmalim.
- b. Adapun data sekunder sebagai pendukung penelitian ini adalah dari beberapa buku, ineternet, majalah, koran, artikel yang membahas mengenai keberadaan Parmalim di Tanah Batak.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan antropologi sosial dan budaya, dikarenakan antropologi adalah salah satu ilmu sosial yang membahas budaya masyarakat suatu etnis, dan antropologi sendiri timbul karena adanya ketertarikan dari orang Eropa yang melihat budaya, ciri-ciri fisik dan adat istiadat yang berbeda, sehingga obyek antropologi merupakan manusia, kebudayaan dan juga perilakunya, dan inilah yang membuat objek antropologi bersangkutan dengan semua manusia kapanpun dan di manapun.²³ Dimana dengan ini akan diketahui bagaimana kehidupan sehari-hari ummat Parmalim seperti sejarah perkembangannya dari dulu hingga sekarang, sebab dalam kehidupan Parmalim terdapat beberapa simbol yang diakui sangat sakral, dengan memusatkan perhatian pada simbol tersebut akan menimbulkan paradigma yang suci.

²² Hasil Wawancara dengan Indra Harahap (Dosen Ushuluddin UIN SU). Pada tangga 03 Maret 2017.

²³ <https://www.google.co.id/amp/s/materiips.com/pengertian-antropologi-sosial/amp>. Di akses tanggal 27 september 2018, jam 09.57

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam melakukan penelitian. Sebab tanpa upaya pengumpulan data maka penelitian tidak akan bisa dilakukan, dengan mengetahui pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik dalam melengkapi guna untuk memperdalam subjek yang akan diteliti. Adapun sumber primer penelitian ini diantaranya beberapa artikel dan skripsi mengenai Parmalim. Sedangkan sumber sekundernya adalah beberapa buku, diantaranya adalah Tradisi Masyarakat Parmalim di Toba Samosir, Sejarah Muhammadiyah Kampungmudik dan Sekitarnya.

a. Objek Penelitian

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Sebab jika kita berbicara tentang objek penelitian maka inilah yang akan menjadi fokus dari sebuah penelitian, dan objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian. Adapun objek penelitian ini adalah di Kampung Mudik, Barus dan di desa ini merupakan tempat bermukim umat Parmalim, sehingga informasi yang dibutuhkan lebih mudah dan didapat lebih akurat untuk bahan penelitian.

b. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu pembahasan yang sering dilihat didalam melakukan penelitian, seperti manusia, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang sifat keadaannya yang akan diteliti melekat padanya. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh penganut masyarakat Kampung Mudik, Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah. Alasannya memilih tempat ini karena ditempat ini merupakan salah satu lokasi tempat penganut agama Parmalim bermukim dan masih tetap menjalankan kegiatan keagamaannya dalam sehari-hari dan layak dijadikan untuk jadi sumber penelitian.

Yang bersumber dari penganut Parmalim itu sendiri yang berada di Kampung Mudik. Sedangkan sumber sekundernya adalah beberapa buku yang membahas Parmalim diantaranya buku Tradisi Masyarakat Parmalim di Toba Samosir. Beberapa skripsi, jurnal, artikel-artikel yang membahas Parmalim, dan beberapa peneliti Parmalim. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian yaitu objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneli yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian. Hal tersebut juga dipaparkan oleh Sugiyono dalam bukunya “informan adalah sebutan bagi sampel dari penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan

dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian”²⁴.

Informan memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Tanpa seorang informan, peneliti tidak akan mendapatkan hasil atau inti dari sebuah penelitian. Informan juga harus berbentuk *adjective*, dikarenakan akan mempengaruhi keabsahan data yang diteliti. Demi meyakinkan bahwa data yang diperoleh dari informan bersifat akurat, tentunya data atau informasi harus bersifat akurat, tentunya data atau informasi yang diperoleh harus berasal dari yang terpercaya dan bisa diandalkan

c. Interview dan Dokumentasi

Interview dan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dengan cara melakukan observasi dan sesi tanya jawab dengan informan yang erat kaitannya dengan permasalahan penelitian. Baik secara tertulis maupun secara lisan guna untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan langkah awal sebelum melakukan wawancara adalah membuat pedoman, dan daftar pertanyaan yang dicari jawabannya melalui penelitian. Peneliti juga menentukan subjek penelitian dahulu dan kemudian mencari informan. Wawancara dilakukan kepada informan utama dan informan pendukung. Informan yang utama seperti halnya *Ihutan* atau Ulupungan yang ada dalam ummat agama Parmalim merangkap jajarannya, sedangkan informan pendukungnya adalah masyarakat Parmalim itu sendiri dan para peneliti. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2016), hlm 216.

lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditentukan melalui observasi.²⁵

5. Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh dan mengumpulkan data yang dikehendaki maka langkah selanjutnya data tersebut harus dianalisis agar diperoleh suatu gambaran yang bermanfaat dari semua data yang telah diperoleh.²⁶

Dalam agama Parmalim ajaran dan tatacara ibadah dinisbatkan pada nenek moyang mereka. Karena meyakini bahwa yang mereka yakini merupakan petunjuk *Debata Mulajadi Nabolon* (Tuhan Yang Maha Besar). Maka dari itu penganut Agama Parmalim masih eksistensi dan statis terhadap kayakinannya walaupun di Indonesia sudah banyak agama impor. Dalam teorinya Durkheim bahwa agama merupakan perekat sosial. Maka dari itu di Indonesia yang merupakan *society religion* tidak pernah memarginalkan eksistensi agama-agama lokal yang dianut oleh orang lain. Karena agama bukan pembawa musibah, konflik, atau menyakiti orang yang berbeda dengan kita. Tapi agama merupakan perekat sosial yang dapat menyatukan umat beragama yang berbeda-beda. Agama Parmalim walaupun pemeluknya sedikit masih tetap mempunyai ruang untuk menjalankan upacara-upacara keagamaanya.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2016), hlm 316.

²⁶ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 252.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami kajian dalam penelitian ini, maka penulis telah menyusun sistematika pembahasan yang mana akan menggambarkan secara keseluruhan isi dan maksud tujuan dari penelitian ini, maka telah disusun rumusan secara sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, membahas tentang sejarah dan konsep kepercayaan Parmalim di Kampung Mudik, Sumatera Utara, sejarah dan perkembangan Parmalim, masa kepemimpinan Raja Ungkap Naipospos, struktur organisasi agama Parmalim.

BAB III, membahas tentang sistem keyakinan dan tradisi dalam kehidupan agama Parmalim, sikap masyarakat setempat terhadap pemeluk agama Parmalim, sistem keyakinan agama Parmalim, kitab suci agama Parmalim.

BAB IV, Parmalim dimasa kini, Parmalim dan identitas, identitas penganut agama Parmalim.

BAB V, menjelaskan mengenai bagaimana kesimpulan yang didapatkan dari serangkaian penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran yang dilontarkan kepada pihak yang bersangkutan yaitu objek serta penelitian dan juga sipeneliti yang selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Secara historis Agama Parmalim pada mulanya diprakarsai oleh *Datu* Guru Somaliang Pardede, yang dekat dengan Sisingamangaraja XII, Raja terakhir dari Dinasti Sisingamangaraja guna untuk melawan Komunis Belanda yang masuk menjajah tanah Batak Toba yang dianggap merusak nilai-nilai kebudayaan Batak itu sendiri, dan ajaran ini merupakan lanjutan dari ajaran turun temurun dari sebelumnya, mulai dari *Parhudamdani*, *Sipelebegu*, *Parsitengka* hingga akhirnya sekarang menjadi Agama Parmalim yang sudah menyebar ke berbagai kota dimulai dari Hutatinggi Laguboti, Toba Samosir, Pematang Siantar, Tanah Jawa, Buntu, Asahan, Barus, Medan, Aceh Singkil, Batam, Tangerang, dan banyak lagi yang mana keseluruhannya ada 40 (empat puluh) kelompok atau tempat. Yang keseluruhannya berkembang melalui Penikahan antara umat Parmalim itu sendiri dan umat Parmalim dengan diluar umat Parmalim, ada juga yang masuk Parmalim yang sebelumnya belum menganut Parmalim, dan perkembangan anak cucunya dengan merantau ke berbagai kota namun tetap memegang teguh ajaran nenek moyang mereka.
2. Adapun konsep ajaran agama Parmalim itu sendiri berasal dari *Debata Mulajadi Nabolon* yang diyakini pencipta alam semesta beserta seisinya, hal ini yang sudah dijelaskan didalam Kitab Sucinya yaitu *Pustaka Habonaron* yang mana didalam kitab itu jugalah dijelaskan pedoman hidup untuk

menjadi seorang yang *Malim* (Suci), seperti *Tona* (pesan), *Poda* (sabda), *Patik* (kaidah), dan *Uhum* (hukum) yang mana konsep yang empat ini harus benar-benar dijalankan jika ingin menjadi benar-benar seorang yang *Malim* (suci).

3. Adapun ritualnya atau *Mardebata* dalam kehidupan Parmalim sangatlah banyak, namun tetap ada yang bersifat individu dan ada pula yang bersifat kolektif, begitu juga dengan waktunya ada yang terjadwal dan ada yang tidak terjadwal, seperti *Martutu Aek*, *Mangan Napaet*, *Mararisabtu*, *Sipaha Sada*, *Sipaha Lima* yang mana keseluruhannya itu memiliki waktu, makna dan tempat tersendiri.

B. Saran

Berdasarkan riset yang dilakukan peneliti mengenai Sejarah dan Konsep Ajaran Agama Parmalim di Kampungmudik, Barus, Tapanuli Tengah, Sumatera Utara, maka ada beberapa hal yang harus disampaikan oleh sipeneliti diantaranya, susahny mencari referensi yang akurat mengenai Parmalim, baik dari segi buku maupun karya ilmiah, kemungkinan disebabkan masih terkucilkan oleh pemerintah, sehingga khalayak akademisi tidak mengenal kepercayaan Parmalim asli dari Indonesia sendiri dan bahkan orang batak sendiri masih banyak tidak tau bahwa agama Parmalim adalah kepercayaan nenek moyang mereka sendiri., sehingga keterbukaan ummat Parmalim kepada tokoh desa ataupun pemerintah mengenai system hukum-hukum agama mereka masih kurang apalagi kecintaan para pemuda dan pemudinya masih kurang meminati untuk memperdalam, baik dari segi ajarannya, tulisan aksaranya dan budaya Batak itu

sendiri, sehingga banyak aspirasi mereka para orang tua tidak tersampaikan disebabkan keterbatasan berbagai hal.

Tulisan ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu besar harapan penulis berupa masukan ataupun kritik demi kesempurnaan penelitian yang selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Makin, *Keragaman dan Perbedaan*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2016.
- Al-Makin, *Nabi-Nabi Nusantara*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2017.
- Indra, *Mengenal Aliran Kepercayaan di Indonesia*, Yogyakarta: Atap Buku, 2017.
- Basridal, *Sejarah Muhammadiyah Barus Mudik dan Sekitarnya*, Surabaya: Gemilang Utama, 2015.
- Sri Alem Br. Sembiring, dkk, *Tradisi Masyarakat Parmalim di Toba Samosir*, Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh, 2012.
- Irwansyah Harahap, *Hata Ni Debata*, Medan: Semai, Pusat Warisan Sumatera, 2016.
- Ibrahim Gultom, *Agama Malim di Tanah Batak*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Capt. Bonar Victor Napitupulu, *Habonaran Nauli Habatahon*, Medan: USU Press, 2012.
- Bimo Walgito, *Psikologi Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1985.
- Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Elvi T. Simarmata, *Parmalim di Kecamatan Porsea (1956-1981)*, Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara, 2003.
- Geertz Clifford, *The Power Of Symbol (Ahli-ahli Antropologi Sosial)*.
- Hasil Wawancara dengan Indra Harahap (Dosen Ushuluddin UIN SU). Pada tanggal 03 Maret 2017.
- Hasil wawancara dengan Kepala Desa Kampungmudik Ahmad Darmi pada tanggal 09 Juni 2017.
- J.M. Hariara, *Hata Batak Maninggoring*, Balai Pustaka, 1987.

Amudi Pasaribu, *Patik Dohot Uhum Ni Halak Batk*, Wageningen, 1987.

Hasil Wawancara dengan Prof. Dr. Ibrahim Gultom, Guru Besar UNIMED. Pada tanggal 16 Maret 2017.

Irwansyah Harahap, “Rasionalisasi Religius dalam Diskursus Keagamaan di Indonesia: Kasus Parmalim Batak Toba”, dalam *Antropologi Indonesia*, Universitas Sumatera Utara, Vol. 61, Desember 2016.

Julianto Silaen, *Parmalim di Kota Medan (1963-2006)*, Skripsi: Universitas Sumatera Utara, 2013.

Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.

Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.

Masashi Hirosue, “The Parmalim Movement and Its Relation To Si Singa Mangaraja XII: A Reexamination Of the Development Of Religious Movements In Colonial Indonesia”, dalam *Jurnal Antropologi Sosial Budaya*, ETNOVISI, Vol. 1, Nomor 3, Januari 2017.

Penjelasan oleh Herman Simatupang yang biasa mewakili ibadah *Mararisabtu* apabila Ulu Pungan tidak hadir. Pada hari Kamis 01 Juni 2017 di Kampungmudik.

Pernyataan tersebut muncul dari Bapak Togi M Sirait di Kota Medan (Sanggar Seni Rupa Aksara) ketika wawancara pada tgl 15 Oktober 2017, 20.22 WIB.

Raja Mulia Naipospos adalah ihutan parmaliim yang pertama, dan murid (sisean) Raja Sisingamangaraja.

Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, Jakarta: Graha Ilmu, 2014.

Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Wawancara 31 Mei 2017 dari Miller Marbun Ummat Parmalim dan Mantan Kepala Desa 2016.

LAMPIRAN



Tanaman Bane-Bane

Persiapan Mararisabtu



Acara Ibadah Mingguan (Mararisabtu)



Foto Bersama Ummat Parmalim



Foto KTP Ummat Parmalim Yang Mengosongkan Kolom Agama



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta, - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 5 April 2017

Kepada Yth. :

Gubernur Sumatera Utara
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Sumatera Utara
Di

MEDAN

Nomor : 074/3421/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-058/Un.02/DU/PG.00/04/2017
Tanggal : 3 April 2017
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"SEJARAH DAN KONSEP AJARAN AGAMA PARMALIM DI KAMPUNG MUDIK, SUMATERA UTARA"** kepada :

Nama : PARDIANTO SINAGA
NIM : 13520031
No. HP/Identitas : 085360089003 / 1209170909900004
Prodi/Jurusan : Studi Agama-Agama (SAA)
Fakultas/PT : Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara
Waktu Penelitian : 20 April 2017 s.d. 15 Juli 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Dr. F.L. Tobing No. 18 Telp (0631) 372030
PANDAN 22611

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 / 45 / BKB.P / 2017

1. Dasar : a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
b. Peraturan Bupati Tapanuli Tengah Nomor 20 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Pokok Dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa, Politik Dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Tapanuli tengah.
2. Menimbang : a. Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 074/3421/Kesbangpol/2017 tanggal 05 April 2017 tentang Rekomendasi Penelitian
b. Surat dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Nomor: B-05B/Un.02/DU/PG.00/04/2017 tanggal 03 April 2017 tentang Permohonan Izin Riset

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

- a. Nama / Objek : PARDIANTO SINAGA
b. Alamat : Dusun V Desa Huta Padang Kel. Huta Padang Kec. Bandar Pasir Mandoge Kab. Asahan. No. KTP. 1209170909900004
- c. Untuk : 1. Melakukan Riset, Penelitian/ Observasi dengan judul : Sejarah dan Konsep Ajaran Agama Parmalim di Kampung Mudik Sumatera Utara
2. Lokasi Penelitian : Kampung Mudik, Kab. Tapanuli Tengah
3. Waktu/Lama Penelitian : 20 April s/d 15 Juli 2017
4. Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
5. Bidang penelitian : Keagamaan
6. Status Penelitian : Baru
3. Pihak kami tidak menaruh keberatan atas pelaksanaan Survey/ Penelitian dimaksud dengan catatan :
a. Yang bersangkutan diwajibkan mematuhi ketentuan/peraturan yang berlaku dan menjaga ketertiban umum didaerah setempat.
b. Setelah mengadakan Survey/Pengambilan Data dimaksud, peneliti diwajibkan melaporkan hasilnya kepada Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah.
4. Demikian untuk dimaklumi.

Pandan, 24 Mei 2017

**KEPALA BADAN KESBANG,
POLITIK DAN LINMAS
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



**Drs. WARIFIN LIMBONG
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19600229 198102 1 002**

Tembusan :

1. Bupati Tapanuli Tengah sebagai Laporan
2. Dinas Pendidikan Tapanuli Tengah
3. Camat Barus Tapanuli Tengah



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
KECAMATAN BARUS
DESA KAMPUNG MUDIK
KODE DESA : 12.01.01.2008

SURAT KETERANGAN

No : 94/SK/2008/VI/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala desa Kampung Mudik menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

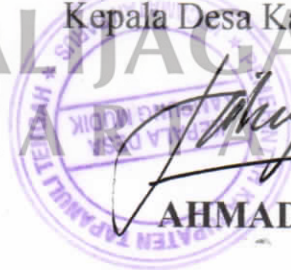
Nama : Pardianto Sinaga
Nik : 1209170909900004
Umur : 27 (Tahun)
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Alamat : Tegal Sapen 558 – Yogyakarta

Benar telah melakukan riset, penelitian / observasi dengan judul “Sejarah dan Konsep Kepercayaan Agama Parmalim di Kampung Mudik, Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara”.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kampung Mudik, 03 Juni 2017
Kepala Desa Kampung Mudik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Ahmad Darmi
AHMAD DARMI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA